

PROSES PRODUKSI MUSIK PADA LAGU “MATI SEPI SENDIRI” DALAM INDUSTRI MUSIK INDEPENDEN SEBAGAI MUSISI LOKAL ASAL SURABAYA

Rahadanti Ayu Pradnya
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: dantiap@email.ac.id

Abstrak

Musikawan merupakan musisi lokal asal Surabaya, yang telah berhasil melakukan produksi single pertama mereka dengan judul Mati Sepi Sendiri secara mandiri. Produksi musik independen telah menjadi fenomena yang signifikan dalam industri musik itu sendiri. Dalam beberapa waktu terakhir, perubahan paradigma masyarakat telah memungkinkan penggiat musik untuk menciptakan, merekam, dan mempublikasikan karya musik mereka tanpa ketergantungan pada label rekaman. Fenomena ini telah memberikan ruang baru bagi banyak penggiat musik yang tidak memiliki akses ke jalur mainstream untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Walaupun produksi musik independen dilakukan atas dasar kebebasan, bukan berarti dilakukan tanpa adanya teori dan aturan. Fokus dari teori ini adalah mengenai langkah-langkah dalam proses recording hingga publikasi dalam industri musik yang akan disesuaikan dengan proses produksi yang dilakukan dalam lagu Mati Sepi Sendiri. Karena itulah lagu Mati Sepi sendiri milik Musikawan berhasil melalui proses alternatif produksi musik serta publikasi secara mandiri tanpa harus dinaungi sebuah label-rekaman.

Kata Kunci: Produksi Musik, Pemasaran Musik, Mati Sepi Sendiri, Musikawan, Industri Musik Independen

THE MUSIC PRODUCTION PROCESS OF THE SONG "MATI SEPI SENDIRI" IN THE INDEPENDENT MUSIC INDUSTRY AS A LOCAL MUSICIAN FROM SURABAYA

Abstract

Musikawan are local musicians from Surabaya, who have successfully produced their first single titled Mati Sepi Sendiri independently. Independent music production has become a significant phenomenon in the music industry itself. In recent times, a paradigm shift in society has enabled music activists to create, record and publish their musical works without dependence on record labels. This phenomenon has provided a new space for many musicians who do not have access to mainstream channels to express their creativity. Although independent music production is done on the basis of freedom, it does not mean that it is done without theory and rules. The focus of this theory is on the steps in the recording process to publication in the music industry which will be adjusted to the production process carried out in the song Mati Sepi Sendiri. That's why Musikawan's Mati Sepi Sendiri song managed to go through an alternative process of music production and publication independently without having to be sheltered by a record-label.

Keywords: Music Production, Music Promotion, Mati Sepi Sendiri, Musikawan, Independent Music Industry

PENDAHULUAN

Musik merupakan hal yang telah melekat dengan kehidupan sehari-hari dan telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Musik memiliki arti yaitu suatu karya seni yang berbentuk lagu atau komposisi. Karya seni tersebut dapat mengungkapkan pikiran serta perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik, yakni irama, melodi, harmoni, serta susunan lagu sebagai kesatuan (Jamalus, 1988). Sejalan dengan Jamalus, Kayam (1983:111) juga berpendapat bahwa kesenian merupakan ekspresi dari kreativitas budaya itu sendiri. Masyarakatlah yang merupakan elemen dalam memupuk, menjaga, dan melestarikan kebudayaan dan kesenian. Masyarakat pula yang menciptakan dan memberi kesempatan untuk bergerak, memelihara, menularkan dan mengembangkan lebih lanjut kesenian yang ada, dan menciptakan kebudayaan yang baru lagi.

Musik sendiri memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai sarana komersil dan juga sarana hiburan. Sebagai sarana hiburan, untuk menentukan kualitas musik yang baik maka diperlukan proses produksi musik secara matang dan seksama yang dilakukan oleh orang yang kompeten dibidangnya yaitu bisa disebut dengan Sound Enginer yang biasanya berkerja pada label rekaman. Label rekaman inilah yang sangat berperan penting dalam proses produksi musik terutama dalam industri musik. Dalam industri musik pun memiliki beberapa label rekaman besar seperti Hits Record, Aquarius Musik Indo, dan Universal Musik Indonesia yang sudah menguasai pasar industri musik di Indonesia. Namun, untuk bisa masuk ke dalam industri musik tersebut tidaklah mudah karena membutuhkan biaya yang besar untuk melakukan proses produksi, promosi, dan perlindungan hak cipta.

Musik indie telah menjadi sebuah perlawanan terhadap industri musik

mainstream atau musik yang berada dibawah naungan major label di Indonesia. Hal ini diperkuat oleh Naldo (2012), yang menyatakan bahwa perlawanan ini adalah cara untuk menunjukkan ketidakpuasan terhadap standar musik Indonesia atau cara lain untuk mempublikasikan karya mereka. Kebanyakan musisi atau band yang telah dinaungi oleh label berhasil masuk ke industri musik Indonesia. Pernyataan yang mengatakan bahwa musik indie adalah kebebasan berekspresi atau kebebasan berkarya suatu musisi dalam proses melakukan produksi lagu ini dikuatkan oleh pernyataan (Marshal, 2014:23) bahwa ideologi "Do It Your Self", atau D.I.Y., sangat penting bagi musisi indie karena menggambarkan identitas mereka dalam bermusik sehingga mereka dapat membuat musik indie.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pada saat ini terdapat banyak karya musik hasil produksi secara independen yang dapat bersaing dengan produksi musik major label di industri musik Indonesia. Menurut Sari, Naafia Ika Sudrajat (2017:1), skema musik indie berhasil menghipnotis masyarakat. Kesuksesan ini menunjukkan bahwa kultur independen, yang awalnya muncul sebagai penentangan terhadap dominasi, telah mengalami transformasi. Indie memiliki peluang yang sama untuk menjadi terlalu ekstrim di mata masyarakat. Dalam hal ini, salah satu musisi lokal asal Surabaya yang bernama Musikawan telah menerapkan konsep produksi musik secara independen serta menghasilkan karya yang telah bersaing di industri musik Indonesia. Musikawan yang dahulunya memiliki formasi sebagai grup band ini kini telah berganti formasi menjadi solois. Musikawan terbentuk pada tahun 2016 akhir, dengan beranggotakan satu orang vokalis sekaligus gitaris yang memiliki nama panggung kresminor yang memiliki nama asli Sholahudin Rafli Aglistian.

Nama Musikawan memiliki arti Bermusik Bersama Kawan-Kawan, dengan

harapan dalam menciptakan suatu karya dapat diterima dengan baik oleh “kawan-kawan” penikmat musik dengan baik. Musikwan telah memiliki total keseluruhan 10 karya dengan 6 single dan 1 mini album. Single pertama yang sekaligus membuat Musikawan mulai dikenal di dalam industri musik independen adalah *Mati Sepi Sendiri* yang rilis pada 14 Februari 2018 yang bertepatan dengan hari Valentine. Musikawan merepresentasikan dirinya sebagai musisi muda asal Surabaya yang hasil karyanya dapat diperhitungkan serta mampu bersaing di dalam industri musik independen. Dengan beranggotakan pelajar yang sedang menempuh pendidikan SMA pada saat menciptakan karya *Mati Sepi Sendiri* secara independen, mereka berhasil menembus pasar dari industri musik independen. Hal itu dapat dibuktikan dari banyaknya tawaran serta ketertarikan masyarakat terhadap hasil

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena deskriptif yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, seperti proses kerja, resep, pemahaman konseptual, ciri barang dan jasa, gaya, citra, dan budaya (Djam'an Satori, 2011: 23). Penelitian ini menggunakan peneliti sebagai alat utama penelitian mereka, memanfaatkan teknik pengumpulan data triangulasi, dan melakukan analisis data induktif atau kualitatif. Memperoleh hasil penelitian terhadap makna lebih ditekankan pada penelitian kualitatif, daripada generalisasi. Menurut Sugiyono (2012: 9) penelitian kualitatif, yang berbasis pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk menyelidiki kondisi objek alamiah. Peneliti menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, menggunakan teknik pengumpulan data dengan triangulasi, dan melakukan analisis data secara induktif

karya mereka melalui media digital maupun non digital. Di usia belia serta jangka waktu terbentuknya Musikawan yang terbilang belum berjalan lama, mereka telah dapat membuat strategi mengenai target dari pasar industri musik yang sedang berjalan di Indonesia khususnya industri musik independen.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat dan melakukan penelitian lebih dalam terhadap proses produksi lagu yang berjudul “*Mati Sepi Sendiri*” oleh Musikawan dikarenakan peneliti ingin memberikan refrensi serta pedoman kepada penggiat musik lain khususnya yang berasal dari kota Surabaya yang ingin terjun ke dalam ranah industri musik independen dalam menciptakan suatu karya secara low budget tetapi memiliki hasil yang maksimal serta proses pemasaan yang tepat.

atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori produksi Hepworth untuk menganalisis proses produksi dari Band Silampukau, Teori Produksi Hepworth itu sendiri, diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) tahap produksi, yakni: (1) Pra-produksi, yaitu proses pengembangan lagu yaitu termasuk irama, riff, harmoni, dan sebagainya yang dapat menjadi suatu bagian yang baru), Latihan (mempelajari struktur dari sebuah lagu. Mengatur sisi emosional pada sebuah lagu dengan menggunakan dinamika dan harmoni secara teliti hingga sesuai), Merekam sesi latihan (untuk mengetahui bagaimana suara yang mereka hasilkan dan juga dapat mengetahui jika ada sesuatu yang kurang tepat di dalam lagu tersebut.), Parameter perubahan (membuat tolak ukur parameter perubahan unsur-unsur seperti harmoni, melodi, dan lain sebagainya), Mendengarkan secara objektif (untuk menentukan materi yang telah disiapkan

sudah sesuai dengan rencana.), Pengurangan materi (proses ini dimulai dari bandmendengarkan beberapa dari materi, lalu memilih kemudian melakukan pengurangan terhadap bagian-bagian yang tidak perlu). (2) Produksi, yaitu tahapan merekam seluruh materi yang sudah direncanakan. Pada tahap ini secara umum meliputi tracking dan overdubbing dan biasanya perlu melibatkan sejumlah individu seperti pengarang lagu, musisi, teknisi, produser dan semua pihak yang dapat memberikan tanggapan kreatif mereka. Dalam tahap produksi ini harus memiliki persiapan yang matang. Persiapan ini meliputi latihan secara berulang dan berkala untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan mengusahakan agar tidak ada kesalahan ketika melakukan proses rekaman nantinya. (3) Pasca Produksi, yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan setelah tahap produksi utama dalam proses menciptakan rekaman musik. Ini adalah tahap di mana rekaman mentah yang dihasilkan selama produksi direkam, disunting, dan disempurnakan untuk menghasilkan produk akhir yang siap untuk didistribusikan dan dikonsumsi oleh pendengar. Tacking adalah tahapan inti dalam sebuah proses produksi musik yaitu adalah proses perekaman. Sementara tracking adalah proses rekaman dengan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Segala proses produksi serta publikasi pada lagu ini dilakukan secara independen oleh Sholahudin sendiri selaku vokalis dari Musikawan. Lagu ini menyajikan komposisi yang sendu serta medayu-dayu karena diiringi oleh alunan permainan biola. Seluruh alat musik yang disajikan dalam lagu ini dilakukan dengan perekaman secara manual tanpa adanya bantuan dari virtual instrument. Meskipun segala proses dilakukan secara mandiri atau independen, proses produksi pada lagu ini juga menerapkan teori serta poin-poin yang terstruktur untuk menciptakan hasil karya yang sempurna. Proses

cara pengambilan yang dilakukan secara per-track atau per-alat dan tidak dilakukan secara langsung dari awal hingga selesai atau biasa dikatakan dengan live recording. Editing adalah proses untuk memilih materi yang sesuai keinginan dan menghapus bagian yang tidak diinginkan serta memperbaiki kesalahan dan menyusun ulang kembali materi agar sesuai keinginan. Menurut Zagorski-Thomas (2016) mixing dan mastering merupakan adalah tahapan pasca-produksi yang membuat agar seluruh proses produksi sesuai dengan dinamika, pemerataan, dan proses mengurangi suara yang sekiranya mengganggu keindahan lagu sehingga keseluruhan lagu dapat diterima dan enak didengar di seluruh sistem pemutaran audio.

Tahap-tahap itulah yang dijadikan sebagai landasan teori peneliti untuk mendeskripsikan proses produksi dari lagu *Mati Sepi Sendiri* oleh Musikawan. Peneliti juga akan mengemukakan proses publikasi yang dilakukan oleh Musikawan. Penelitian ini juga didukung oleh hasil wawancara dari beberapa narasumber sekunder terpercaya yang akan menjelaskan mengenai proses produksi serta pemasaran musik yang sesuai dengan landasan-landasan teori yang sudah dijelaskan.

publikasi yang dilakukan oleh Musikawan juga dilakukan secara mandiri, sehingga sangatlah berbeda dengan proses publikasi atau pemasaran yang dilakukan oleh musisi atau band yang berada dibawah naungan sebuah label musik. Oleh karena itu, peneliti akan menjelaskan secara detail bagaimana proses produksi serta pemasaran yang dilakukan pada lagu *Mati Sepi Sendiri* milik Musikawan ini. berdasarkan yang telah tertulis dalam metode penelitian menurut teori analisis yang di kemukakan oleh Hepworth, keseluruhan proses produksi dapat di kelompokkan menjadi 3 (tiga bagian) bagian, yaitu (1) Pra

Produksi, (2) Proses Produksi, dan (3) Pasca Produksi.

Pra-Produksi

Dalam tahap pra-produksi, langkah awal yang biasa dilakukan adalah melakukan penulisan serta pengarahan komposisi musik. Langkah ini mencakup penulisan lirik, membuat struktur lagu dan menciptakan harmoni, serta membuat demo lagu. Dalam tahapan ini, langkah awal yang dilakukan oleh Sholahudin adalah membuat lirik lagu. Menurut keterangan Sholahudin, penulisan lirik yang dilakukan membutuhkan waktu sekitar 2 minggu. Langkah awal yang dilakukan oleh Sholahudin dalam menentukan lirik lagu adalah menentukan tema dan konsep. Tema yang dipilih Sholahudin untuk lagu *Mati Sepi Sendiri* adalah lagu yang bernuansa sedih namun mengginggikan konsep yang tidak mainstream seperti lagu galau pada umumnya, sehingga Sholahudin menuangkan kreativitasnya dengan membuat sebuah pesan yang tersirat dari lagunya, yaitu cinta bertepuk sebelah tangan namun tetap harus diungkapkan kepada seseorang yang dicintai tanpa harus meminta balasan. Oleh karena itu, muncul sebuah ide dalam menentukan judul pada lagu ini yaitu "*Mati Sepi Sendiri*" dengan makna cinta bertepuk sebelah tangan. Dalam wawancara dengan narasumber, Sholahudin mengatakan bahwa dalam menentukan tema dan konsep lagu yang akan dia buat, tidak serta-merta hanya dengan keinginannya saja. Namun ia juga mempertimbangkan strategi apa agar lagu ciptaannya dapat diterima oleh target pasar industri musik yang sedang ramai pada saat itu.

Produksi

Proses produksi dari lagu *Mati Sepi Sendiri* oleh Musikawan menggunakan berbagai alat musik utama yang dimainkan secara langsung atau bisa disebut dengan

tidak menggunakan digital music. Berdasarkan wawancara dengan Sholahudin, alat-alat yang digunakan dalam proses produksi ini adalah sebagai berikut: (1) Gitar Akustik Greg Bennet, Gitar ini dimainkan langsung oleh Fikri selaku gitaris dari Musikawan. Gitar Greg Bennett dengan seri GD-101CE: ini berjenis akustik cutaway dengan built-in preamp dan pickup yang sangat cocok untuk pemain yang ingin tampil di atas panggung atau merekam langsung (2) Fender Jazz 37 Bass 5 strings yang dimainkan oleh Nauval selaku bassist dari Musikawan ini sangat populer di antara pemain bass yang membutuhkan rentang nada yang lebih luas dan ingin mengeksplorasi variasi gaya bermain yang berbeda. Ini juga sangat berguna dalam berbagai genre musik seperti jazz, funk, fusion, dan rock yang membutuhkan bass dengan nada rendah yang lebih dalam. (3) Gitar Elektrik Fender Stratocaster single coil yang dimainkan oleh Fikri ini menggunakan konfigurasi pickup yang khas, yaitu tiga single-coil pickups. Mereka biasanya ditempatkan di posisi bridge, middle, dan neck. Single-coil pickups memberikan suara yang jernih, terang, dan khas Stratocaster. Gitar ini menghasilkan banyak treble dan punch yang bagus untuk berbagai genre seperti blues, rock, pop, dan funk. (4) Drum Rolling. (5) Biola Skylark. Setelah mengetahui alat musik yang digunakan dalam proses produksi oleh Musikawan, Sholahudin memberi keterangan bahwa ada penggunaan sedikit digital instrument untuk menambah ambience dari lagu *Mati Sepi Sendiri*. Alat yang digunakan adalah synth pad untuk membuat ambience serta menambahkan suara dari String. Dalam proses produksi musik ini, Musikawan menggunakan DAW Cubase 5.



Gambar 1
Proses Rekaman Gitar
(Dokumentasi Narasumber)



Gambar 2
Proses Rekaman Vokal
(Dokumentasi Narasumber)

Pasca Produksi

Seluruh proses perekaman yang dirasa telah cukup, dilanjutkan oleh tahapan pasca produksi. Dalam tahapan ini, akan dibagi menjadi beberapa tahapan, yang pertama adalah tahapan editing. Pada tahapan ini, Sholahudin terjun langsung dalam proses pasca produksi ini dengan melakukan penyesuaian ulang kepada seluruh data dari hasil rekaman yang telah dilakukan. Setelah melakukan editing, tahapan pasca produksi dilanjutkan dengan melakukan mixing, yaitu penggabungan serta penyesuaian terhadap seluruh hasil rekaman menjadi suatu kesatuan yaitu melakukan penyesuaian terhadap ritme, tempo, dan pitch vokal seperti pengaturan level suara, pengaturan frekuensi serta pemberian efek.

Proses selanjutnya adalah melakukan Mastering. Mastering adalah proses akhir untuk mencapai suara yang konsisten dan

profesional di seluruh lagu atau album. Ini melibatkan penerapan proses seperti kompresi, equalisasi, penyesuaian level, dan penambahan efek tambahan untuk mencapai kualitas suara yang optimal. Pada tahap ini, dilakukan penyempurnaan dalam rekaman dengan melakukan atau insinyur audio akan melakukan pengeditan yang penyesuaian pada level volume, pan, atau panning, serta menghapus noise yang tidak diinginkan. Pada proses ini, pengaturan frekuensi juga diatur dari terendah hingga tertinggi. Ini dilakukan agar ketika lagu diperdengarkan melalui berbagai speaker, spektrum frekuensi lagu tidak terlalu berubah.

Setelah seluruh rangkaian pasca produksi telah dilakukan, dilakukan penambahan elemen tambahan seperti overdub instrumen, serta efek suara khusus untuk memberikan feel yang lebih baik dengan warna lagu yang diinginkan pada lagu *Mati Sepi Sendiri*. Kemudian langkah yang terakhir adalah melakukan penyesuaian format sebelum melakukan distribusi ke industry musik seperti penyesuaian panjang lagu, format file, serta penambahan judul lagu, nama artis, dan informasi tambahan lainnya.

Pemasaran Musik

Salah strategi yang dilakukan oleh narasumber adalah dengan melakukan pemasaran musik komersil. Strategi pemasaran komersil yang dipilih oleh Musikawan lebih terfokus kepada digital, karena di era sekarang lebih mudah untuk melakukan promosi secara digital tanpa harus mengandalkan rilisan fisik. Tujuan pemasaran musik komersial adalah mencapai audiens yang lebih luas, mendapatkan popularitas, dan mencapai keuntungan finansial. Berbeda dengan proses pemasaran musik yang dilakukan pada era terdahulu yang lebih terfokus pada non digital seperti memfokuskan promosi melalui rilisan fisik ataupun membuat *realese party*. Namun, di era digital ini lebih memudahkan untuk musisi

meraih kesuksesan pemasaran dengan cara *digital promotion*.

Dalam praktiknya, *Collaborative Marketing* sendiri merupakan kegiatan dimana suatu individu menjalin kerjasama dengan individu lain seperti organisasi, komunitas, *influencer*, atau mitra online yang sesuai dengan tujuan dari suatu bisnis dan melakukan pemasaran produk secara bersamaan serta dilakukan secara digital. Kegiatan ini dilakukan oleh Musikawan dalam kurun waktu 1 bulan. Media musik digital sendiri adalah platform media sosial yang digunakan untuk menyebarkan informasi seputar musik secara digital melalui internet. Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara kita mengonsumsi dan mengakses musik, dan media musik digital memainkan peran sentral dalam ekosistem musik saat ini. Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Sholahudin, kegiatan digital marketing collaboration pertama kali yang dilakukan adalah menjalin kerja sama dengan media musik lokal yaitu Folkslokal. Langkah awal yang dilakukan oleh Sholahudin adalah dengan melakukan submit lagu kepada media musik lokal tersebut dengan cara mengirimkan hasil lagu Mati Sepi Sendiri ke email media musik digital tersebut. Setelah itu terjadi kesepakatan bahwa lagu dari Mati Sepi Sendiri akan di re-upload oleh akun youtube dari Folkslokal serta dilakukan posting di dalam feed Instagram dari media musik digital Folkslokal.



Gambar 3

Tangkapan layar profile Musikawan yang diunggah oleh Akun Instagram Folkslokal
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Publikasi Media Sosial

Menurut penjelasan yang diberikan oleh Sholahudin, sering melakukan interaksi dengan penggemar adalah salah satu bentuk rangkaian dari apresiasi karena telah mendengarkan hasil dari karya-karya yang merupakan kunci kesuksesan dari seorang musisi. Sholahudin juga menjelaskan bahwa melakukan pemasaran non komersil dapat menimbulkan respon yang positif dari audiens serta dapat juga melakukan pendekatan dengan penggemarnya. Dalam melakukan kegiatan publikasi yang dilakukan di media sosial, Musikawan menggunakan Instagram sebagai media platform utamanya. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh Sholahudin dalam melakukan publikasi hasil karyannya di instagram: (1) Akun Instagram. Langkah pertama adalah membuat atau memiliki akun Instagram dari band Musikawan itu sendiri. langkah ini dapat dilakukan dengan aplikasi Instagram yang berada di ponsel maupun melalui situs web Instagram. (2) Persiapkan Konten. Dalam langkah ini, Musikawan mempersiapkan konten yang berupa press-realese. Musikawan menggunakan fitur Instagram feed dan Instagram story dalam melakukan kegiatan ini. Isi dari konten press-release yang dilakukan oleh Musikawan memiliki beberapa susunan format, yaitu mencakup judul press-release, keterangan dan deskripsi singkat mengenai karya musik, lalu nantinya akan menautkan platform music digital yang digunakan oleh

Musikawan serta menggunakan hashtag yang terkait. Musikawan juga tidak lupa untuk menentukan kualitas serta format yang sesuai dengan persyaratan dari Instagram. (3) Membuat postingan. Setelah mempersiapkan konten, langkah selanjutnya adalah melakukan posting dengan cara mengetuk ikon "+" di bagian bawah layar untuk membuat posting baru. (4) Tulis Keterangan (Caption): Sebelum meggunggah hasil tersebut, Musikawan melakukan penulisan keterangan atau deskripsi yang relevan untuk postingan publikasi tersebut. Dalam hal ini,

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai proses produksi musik serta pemasaran pada lagu Mati Sepi Sendiri oleh Musikawan melalui proses wawancara kepada Sholahudin mengenai proses produksi musik dalam industri musik independen, ditemukan adanya perbedaan yang menjelaskan bahwa proses produksi musik secara independen sangatlah berbeda dengan proses produksi musik oleh musisi yang berada dibawah naungan sebuah label musik. Karena pada tahapan selama produksi dimulai dari persiapan pada pra-produksi, produksi musik, hingga pasca produksi dilakukan dengan keingan masing-masing dari individu itu sendiri tanpa adanya suatu tuntutan dan paksaan. Pada penelitian ini juga cukup menjelaskan bahwa media musik digital serta radio lokal sangat mendukung adanya kemunculan musisi-musisi independen khususnya di kota Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan mudahnya untuk dapat

Musikawan menambahkan informasi tentang karya musik dan juga mengajak audiens untuk mendengarkan karya Mati Sepi Sendiri melalui platform digital music yang digunakan. (5) Publikasi: Langkah terakhir adalah, dengan mengetuk tombol "bagikan" atau "kirim ke cerita" untuk mempublikasikan postingan tersebut. Sholahudin juga menjelaskan bahwa dampak positif dari menggunakan strategi pemasaran ini dapat mempengaruhi feedback dari konten *press realease* dan *after realese* mereka yang disambut baik oleh masyarakat.

melakukan kerja sama dalam hal promosi suatu karya dengan media media tersebut.

Proses pemasaran atau publikasi yang dilakukan oleh musisi independen juga berbeda dengan pemasaran yang dilakukan oleh musisi-musisi dibawah naungan label musik. Hal ini juga dibuktikan oleh keterangan yang diberikan oleh narasumber, bahwa proses produksi secara independen beserta dengan pemasarannya lebih banyak menggunakan pendekatan secara kerja sama maupun kolaboratif serta pendekatan kepada target pasar secara mandiri, mengingat segala biaya produksi dan pemasaran dilakukan dengan biaya pribadi dari narasumber. Untuk melakukan pemasaram musik secara independen terutama di era digital ini, dibutuhkan strategi-strategi yang baik agar dapat menembus target pasar dari industri musik itu sendiri. Hal itu juga didukung oleh pentingnya menjalin relasi bagi musisi independen untuk melakukan pemasaran musik dengan menekan biaya pengeluaran mereka. Hal ini sangat bertolak belakang dengan cara pemasaran yang kebanyakan

dilakukan oleh musisi yang berada di naungan suatu major label, karena biasanya major label telah menjalin relasi dengan banyak media serta relasi dengan beberapa kegiatan event, sehingga sangat memudahkan para musisi itu sendiri dalam melakukan promosi karyanya tanpa perlu terjun langsung untuk melakukan kegiatan pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Nafia Ika Sudrajat, S. (2017). *Dialektika Kultur Musik Indie. Studi Tentang Dilema Independensi Pada Grup Musik Ruang Kosong di Kota Surabaya*, 1-6.
- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Burgess, R. (2013). *The Art of Music Production*. In *Oxford University Press*, vol. 84.
- Fawaid, M. A. (2022). *Musik Indie: Alternatif Musik Tanpa Label (Tinjauan: Produksi Karya Band Silampukau)*. *Repertoar*.
- Hepworth-Sawyer, R. &. (2009). *From Demo To Delivery The Process of Production*. *Oxford: Focal Express*.
- Holly Day, S. J. (2021). *Music Composition For Dummies, 2nd Edition*. John Wiley & Sons, 2021.
- Jamalus. (1988). *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Kayam, U. (1981). *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kholid, D. M. (2022). *Proses Produksi Musik Pada Lagu Lara Oleh Band Dialog Senja*. *SWARA*.
- Knab, C. (2010). *What's a Record Label Deal All About?* Diambil kembali dari Music Biz Academy: <http://www.musicbizacademy.com/knab/articles/recorddeal.htm>
- Kung, L. (2008). *Strategic Management in The Media*. London: SAGE Publication.
- Lathrop, T. (2003). *This Business of Music Marketing & Promotion (This Business of Music: Marketing & Promotion)*. Revised Edition.
- Lestari, N. D. (2019). *Proses Produksi Dalam Industri Musik Independen di Indonesia*, 161-168.
- Marshal, A. (2014). *Identitas Musik Dalam Indie Label Studi Kasus Band White Shoes and The Couples*.
- Murphy, S. (2015). *Independent music marketing in the digital age: an examination of the decision making process and key issues facing an independent singer-songwriter producing and marketing an album (LP) in the digital age. An autoethnographic exploration of opportunities and challenges for independent musicians*.
- Naldo. (2013). *Musik Indie Sebagai Perlawanan Terhadap Industri Musik Mainstream Indonesia. Studi Kasus Resistensi Band Mocca dalam Menyikapi Industri Musik Indonesia*.
- Nelson, E. H. (2018). *From selling out to savvy strategy: how The O.C. helped change the stigma around licensing indie music*. *Creative Journal*.
- Prof. Dr. Djama'an Satori, D. A. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Putra, R. M. (2019). *Musik Rilis Fisik Di Era Digital: Musik Indie Dan Konsumsi Rilis Fisik*. *Jurnal Komunikasi*, 128-140.

- R. J, B. (2013). *The Art of Music Production The Theory and Practice*. Oxford University.
- Resmadi, I. (2017). *Music Records Indie Label: Cara Membuat Album Independen*. Bandung: Dar Mizan.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umam, N. A. (2021, October 18). *ITS News*. Diambil kembali dari its.ac.id:
<https://www.its.ac.id/news/2021/10/18/mengenal-industri-musik-dan-produksi-dibaliknya/>
- Zagorski-Thomas, S. (2016). *The Art of Record Production*. Diambil kembali dari The Art of Record Production:
<https://doi.org/10.4324/9781315612638>